

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP AIR LIMBAH DENGAN PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK BERBASIS MASYARAKAT DI KECAMATAN BONTOA KABUPATEN MAROS

Aminah¹, Fidaus Daud², A. Mu'nisa³

¹). Program Studi Pendidikan Biologi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

^{2), 3)} Dosen Biologi Universitas Negeri Makassar Makassar

Email:inaaminah94@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap terhadap air limbah dengan pengelolaan air limbah domestik berbasis masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel terikatnya adalah pengelolaan air limbah masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, sedangkan sampelnya berjumlah 113 masyarakat yang diambil dengan menggunakan tabel *Isaac and Michael*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) instrumen tes pengetahuan, (2) instrumen angket sikap (3) instrumen angket pengelolaan air limbah domestik. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh (i) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan pengelolaan air limbah domestik masyarakat berada pada tingkat hubungan kuat dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; (ii) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap terhadap air limbah dengan pengelolaan air limbah domestik masyarakat berada pada tingkat hubungan kuat dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; (iii) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap air limbah dengan pengelolaan air limbah domestik masyarakat berada pada tingkat hubungan sangat kuat dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kontribusi efektif yang terbesar terhadap variabel terikat (Pengelolaan Air Limbah Domestik) diberikan oleh pengetahuan yaitu 47,53%, dan sikap yaitu sebesar 16,52%. Total kontribusi efektif 64,05% yang berarti pengetahuan dan sikap, secara bersama-sama memberikan kontribusi efektif sebesar 64,05% terhadap pengelolaan air limbah domestik masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, sedangkan sebesar 35,95% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap dan Pengelolaan Air Limbah Domestik*

ABSTRACT

This type of research is a quantitative descriptive study that aims to discover the correlation between knowledge and attitudes towards community-based domestic wastewater management in Bontoa subdistrict in Maros district. The independent variables in this study are knowledge and attitudes, whereas the dependent variables are domestic wastewater management. The population in this study were all households in the Bontoa subdistrict in Maros district, whereas the samples were 113 people taken by using the *Issac and Michael* tables. The instruments used in this study were (1) knowledge test instrument, (2) attitude questionnaire instrument, and (3) domestic wastewater management questionnaire instrument. Data were analyzed by employing descriptive statistical technique and inferential statistical technique. Based on the results of inferential statistical analysis, it is discovered that (i) there is a positive and significant correlation between knowledge and community-based domestic wastewater management at a strong correlation level with the sig. value 0.000 smaller than $\alpha = 0.05$; (ii) there is a positive and significant correlation between attitudes and community-based domestic wastewater management at a strong correlation level with the sig. value 0.000 smaller than $\alpha = 0.05$; and (iii) there is a positive and significant correlation between knowledge and attitudes on community-based domestic wastewater management at a

very strong correlation level with the sig. value 0.000 smaller than $\alpha = 0.05$. The biggest effective contribution to the dependent variable (Domestic Wastewater Management) is given by knowledge by 47.53% and attitude by 16.52%. The total effective contribution is 64.05%, which means knowledge and attitude collectively provide an effective contribution by 64.05% to the community-based domestic wastewater management in Bontoa subdistrict in Maros district, while 35.95% is influenced by unexamined factors.

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 Ayat 1, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Pasal 1 Ayat 2, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. Maka, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sangat bergantung pada perilaku manusia. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Muhammad Erwin (2008) bahwa lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya dan mempengaruhi alam itu sendiri. Jadi, manusia ada di dalam lingkungan dan tidak dapat terpisahkan dimana manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya begitupun sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk, pemakaian air bersih juga mengalami peningkatan yang berakibat pada meningkatnya jumlah air limbah yang dapat mencemari lingkungan. Pemantauan dan pengendalian air buangan dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan pelayanan dalam hal sanitasi. Air limbah hasil kegiatan rumah tangga apabila langsung dibuang ke badan air tanpa dikelola terlebih dahulu dengan baik berpotensi menimbulkan gangguan terhadap lingkungan baik dari segi estetika kesehatan masyarakat maupun dari segi lingkungan badan air (Ginanjar, dkk. 2015). Beberapa masyarakat di lingkungan Kecamatan Bontoa belum memiliki jamban pribadi sehingga masyarakat melakukan buang air besar di sungai ataupun sekitaran rumah mereka walaupun sebagian besar telah memiliki jamban pribadi tetapi septic tanknya tidak memenuhi standar, jadi mereka cenderung membuang limbah tanpa melalui proses pengolahan terlebih dulu begitupun dengan limbah yang berasal dari dapur atau kamar mandi masyarakat langsung membuang ke lingkungan, sehingga dikhawatirkan akan mencemari air tanah dan lingkungan sekitarnya, ini merupakan permasalahan sanitasi di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Derajat permasalahan kondisi sanitasi pengelolaan air limbah domestik di Kabupaten Maros tergolong tinggi karena sebagian besar pengelolaan air limbah domestik menggunakan on-site system limbah buangan langsung dialirkan ke sungai tanpa pengelolaan terlebih dahulu sehingga berpotensi mencemari air tanah dan sungai. Sistem kelembagaan sanitasi masih lemah kondisi ini menuntut peningkatan kapasitas cakupan layanan pengelolaan air limbah, terutama dalam meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, sehingga tatanan pengelolaan air limbah domestik dapat memenuhi harapan dalam rangka mendorong peningkatan kesehatan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat maka perlu dukungan media komunikasi dalam memberi informasi mengenai pentingnya hidup bersih dan sehat (SSK Maros, 2017).

Penanganan sanitasi oleh pemerintah sampai saat ini masih menghadapi banyak kendala, jumlah fasilitas yang ada tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk. Sistem pengelolaan air limbah domestik juga belum berjalan efektif sebagaimana yang diharapkan dan itupun hanya diprakarsai oleh pemerintah, belum dilakukan oleh dunia usaha ataupun

masyarakat. Faktor utama adalah rendahnya kepedulian masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Air Limbah dengan Pengelolaan Air Limbah Domestik Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Air Limbah dengan Pengelolaan Air Limbah Domestik Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh rumah tangga di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros sebanyak 5862 masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di 4 (empat) desa yaitu Desa Bonto Bahari, Desa Tupabiring, Desa Pajukukung dan Desa Tunikamaseang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel *Isaac and Michael*, banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 113 masyarakat.

Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan dikembangkan berdasarkan indikator pengetahuan dari Ni Luh Putu Mega Prianti (2017), angket sikap dikembangkan berdasarkan indikator sikap dari Azwar (2003) dan angket pengelolaan air limbah domestik dikembangkan berdasarkan Permenkes Nomor 3 Tahun 2014. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan meminta responden untuk mengisi instrumen tes dan instrumen angket dari instrumen yang telah dibuat. Instrumen yang digunakan sebelumnya divalidasi oleh validasi ahli. Validasi ahli oleh 2 orang ahli/validator yang terdiri dari 2 orang dosen Pacasarjana UNM Makassar.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu uji regresi sederhana dan uji regresi ganda dengan menggunakan *program SPSS Versi 20 for windows*.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Pengetahuan

Gambaran kategori pengetahuan masyarakat disajikan dalam Tabel 1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan tentang Air Limbah Domestik Masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Interval skor	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
85 - 100	Sangat Tinggi	13	11,5 %
75 - 84	Tinggi	24	21,3 %
65 - 74	Sedang	37	32,7 %
55 - 64	Rendah	27	23,8 %
< 54	Sangat Rendah	15	10,6 %

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat tentang air limbah dari 113 responden berada pada kategori sangat tinggi yaitu 14, kategori sedang yaitu 37 dan kategori sangat rendah yaitu 13.

b. Sikap

Gambaran kategori sikap masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dalam Tabel 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Variabel Sikap Masyarakat terhadap Air Limbah Domestik

Interval skor	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
< 82,34	Sangat Negatif	2	1,8%
83,34 – 94,15	Negatif	20	17,8%
95,15 – 105,14	Netral	70	61,7%
106,14 – 116,04	Positif	17	15,2%
≥ 117,04	Sangat Positif	4	3,5%

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata sikap masyarakat terhadap air limbah domestik dari 113 responden berada pada kategori sangat negatif yaitu 2, kategori netral yaitu 70 dan kategori sangat positif yaitu 4.

c. Pengelolaan Air Limbah Domestik

Gambaran kategori pengelolaan air limbah domestik masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Variabel Pengelolaan Air Limbah Domestik

Interval skor	Kategori skor	Frekuensi	Persentase
< 62,48	Sangat Tidak Baik	6	5,3%
63,48 – 70,97	Kurang Baik	24	21,3%
71,97 – 78,46	Cukup Baik	52	45,9%
79,46 – 85,95	Baik	24	21,3%
≥ 86,95	Sangat Baik	7	6,2%

Berdasarkan Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengelolaan air limbah domestik dari 113 responden terbanyak berada pada kategori sangat tidak baik yaitu 6, kategori cukup baik yaitu 52 dan kategori sangat baik yaitu 7.

2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

a. Uji hipotesis

1) Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Air Limbah Domestik Masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Ringkasan analisis regresi sederhana antara pengetahuan dengan pengelolaan air limbah domestik di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros disajikan dalam Tabel 4 sampai Tabel 6.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Hubungan antara Pengetahuan dengan Pengelolaan Air Limbah Domestik Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Model Summary				
Model	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.622	4.60584

Tabel 5. Hasil Analisis Variansi Hubungan antara Pengetahuan dengan Pengelolaan Air Limbah Domestik Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

ANOVA ^a						
Model		Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rerata Kuadrat	F	Sig. F
1	Regresi	3935.766	1	3935.766	185.529	.000 ^b
	Residual	2354.730	111	21.214		
	Total	6290.496	112			

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Persamaan Regresi Hubungan antara Pengetahuan dengan Pengelolaan Air Limbah Domestik Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.688	2.464		16.919	.000
	X1	.491	.036	.791	13.621	.000

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R (koefisien korelasi) yaitu 0,791 berada pada kategori kuat, dengan R Square 0,626. Hal ini berarti bahwa pengetahuan memberikan sumbangan sebesar 62,6% dalam menjelaskan pencapaian pengelolaan air limbah masyarakat. Makna lain dari hasil analisis ini adalah 37,4% . Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis variansi sangat signifikan secara statistik (0,000). Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengelolaan air limbah domestik ditunjukkan pada Tabel 6 nilai koefisien regresi $b = 0,491$ dan nilai konstanta $a = 41,688$. Dengan demikian di peroleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 41,688 + 0,491X_1$.

2) Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Air Limbah Domestik Masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Ringkasan analisis regresi sederhana antara sikap dengan pengelolaan air limbah domestik di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros disajikan dalam Tabel 7 sampai Tabel 9.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Hubungan antara Sikap dengan Pengelolaan Air Limbah Domestik Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Model Summary ^b				
Model	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.531	5.13307

Tabel 8. Hasil Analisis Variansi Hubungan antara Sikap dengan Pengelolaan Air Limbah Domestik Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

ANOVA ^a						
Model		Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rerata Kuadrat	F	Sig. F
1	Regresi	3365.821	1	3365.821	127.743	.000 ^b
	Residual	2924.675	111	26.348		
	Total	6290.496	112			

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Persamaan Regresi Hubungan antara Sikap dengan Pengelolaan Air Limbah Domestik Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.616	4.460		5.519	.000
	X2	.503	.044	.731	11.302	.000

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R (koefisien korelasi) yaitu 0,731 berada pada kategori kuat, dengan R Square 0,535. Hal ini berarti bahwa sikap memberikan sumbangan sebesar 53,5% dalam menjelaskan pencapaian pengelolaan air limbah masyarakat. Makna lain dari hasil analisis ini adalah 46,5% . Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil analisis variansi sangat signifikan secara statistik (0,000). Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pengelolaan air limbah domestik ditunjukkan pada Tabel 9 nilai koefisien regresi $b = 0,503$ dan nilai konstanta $a = 24,616$. Dengan demikian di peroleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 24,616 + 0,503X_1$.

3) Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Air Limbah Domestik Masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Ringkasan analisis regresi ganda antara pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan air limbah domestik masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros disajikan dalam Tabel 10 sampai Tabel 12.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Air Limbah Domestik Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Model Summary ^b				
Model	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.641	.634	4.53375

Tabel 11. Hasil Analisis Variansi Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Air Limbah Domestik Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

ANOVA ^a						
Model	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rerata Kuadrat	F	Sig. F	
1	Regresi	4029.453	2	2014.727	98.017	.000 ^b
	Residual	2261.042	110	20.555		
	Total	6290.496	112			

Tabel 12. Hasil Analisis Koefisien Persamaan Regresi Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Air Limbah Domestik Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.154	4.282		7.976	.000
1 X1	.373	.066	.601	5.682	.000
X2	.155	.073	.226	2.135	.035

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai R (koefisien korelasi) yaitu 0,800 berada pada kategori sangat kuat, dengan R Square 0,641. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap memberikan sumbangan sebesar 64,1% dalam menjelaskan pencapaian pengelolaan air limbah domestik masyarakat. Makna lain dari hasil analisis ini adalah 35,9%. Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil analisis variansi sangat signifikan secara statistik (0,000). Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan air limbah domestik ditunjukkan pada Tabel 12 nilai koefisien regresi $b_1 = 0,601$, $b_2 = 0,226$, dan nilai konstanta $a = 34,154$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi ganda yaitu $\hat{Y} = 34,154 + 0,601X_1 + 0,226X_2$.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, Pengetahuan tentang air limbah masyarakat berada pada kategori sedang. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pendidikan masyarakat yaitu sebagian besar masyarakat memiliki pendidikan SD dan SMP bahkan beberapa masyarakat tidak sekolah dan faktor lain kurangnya keingintahuan masyarakat mengenai dampak dari air limbah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa masyarakat membuang air limbah domestik secara langsung ke lingkungan tanpa memikirkan dampak dari air limbah tersebut yang jika dibuang secara terus menerus ke lingkungan tanpa ada pengolahan.

Sikap terhadap air limbah masyarakat berada pada kategori sedang. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat disebabkan karena kebiasaan yang tidak ingin dirubah seperti buang air besar sembarangan serta membuang air limbah di sembarang tempat, masyarakat tidak memikirkan rusaknya lingkungan dan penyakit yang ditimbulkan jika air limbah dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djabu (2001) bahwa masalah-masalah yang ditimbulkan apabila air limbah domestik tidak diperhatikan secara serius. Hal ini dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan. Dampak air limbah domestik terhadap kesehatan manusia yaitu diare, tifus, keracunan dan jamur pada kulit, dampak air limbah domestik terhadap lingkungan yaitu rusaknya lingkungan yang menurunkan nilai estetika sehingga tidak enak dipandang.

Pengelolaan air limbah domestik berada pada kategori sedang. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengelolaan air limbah domestik di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Dalam pengelolaan air limbah domestik harus terdapat suatu kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, agar tujuan pengelolaan dapat berhasil sesuai yang diharapkan dalam mendukung terciptanya lingkungan yang sehat. Keduanya harus mampu menciptakan sinergi. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan secara optimal. Pembangunan hanya akan melahirkan produk-produk baru yang kurang berarti bagi masyarakatnya karena tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Demikian pula sebaliknya, tanpa peran yang optimal dari pemerintah, pembangunan akan berjalan secara tidak teratur dan tidak terarah, yang akhirnya akan menimbulkan permasalahan baru (Nur'arif, M. 2008).

Terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang air limbah dengan pengelolaan air limbah domestik masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Berdasarkan hubungan ini, peningkatan pengetahuan tentang air limbah masyarakat akan diikuti oleh meningkatnya pengelolaan air limbah domestik. Hal ini berarti jika pengetahuan tentang air limbah masyarakat tinggi maka pengelolaan air limbah domestik masyarakat juga tinggi. Pengetahuan masyarakat terhadap air limbah domestik memiliki pengaruh terhadap perlakuan masyarakat terhadap air limbah domestik itu sendiri. Semakin baik pengetahuan masyarakat maka perlakuan terhadap air limbah domestik semakin meningkat. Nur'arif (2008) menyatakan bahwa untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pengelolaan air limbah domestik maka masyarakat membutuhkan pemahaman yang utuh tentang dampak air limbah domestik terhadap sumber daya air baik air permukaan maupun air tanah. Dengan pemahaman yang baik pada masyarakat tentang air limbah diharapkan akan melahirkan inisiatif yang konstruktif dalam upaya pengelolaan air limbah domestik. Dengan demikian masyarakat tidak lagi memandang air limbah domestik hanya sebatas jijik dan prihatin apalagi menganggap biasa saja tetapi menjadi sebuah ancaman bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Terdapat hubungan kuat antara sikap terhadap air limbah dengan pengelolaan air limbah domestik masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Berdasarkan hubungan ini, peningkatan sikap terhadap air limbah akan diikuti oleh meningkatnya pengelolaan air limbah domestik. Adanya dasar hubungan ini karena sikap mendasari terjadinya suatu tindakan. Dalam hal ini sikap terhadap air limbah dapat mempengaruhi pengelolaan air limbah masyarakat. Gerungan (2000) dalam Rokhmah (2020), menyatakan peran sikap di dalam kehidupan manusia sangat besar sebab apabila sudah dibentuk pada diri manusia, maka tahap itu akan turut menentukan cara tingkah lakunya terhadap berbagai objek yang disikapinya. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek. Manusia dilahirkan dengan sikap pandangan atau sikap perasaan tertentu, tetapi sikap terbentuk sepanjang perkembangan. Peranan sikap dalam kehidupan manusia sangat besar. Bila sudah terbentuk pada diri manusia, maka sikap itu akan turut menentukan cara tingkahlakunya terhadap objek-objek sikapnya. Adanya sikap akan menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap objeknya (Hermawati, 2012).

Terdapat hubungan sangat kuat antara pengetahuan tentang air limbah dan sikap terhadap air limbah dengan pengelolaan air limbah domestik masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Peranan pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi sangat penting dalam membentuk sikap yang utuh. Oleh karena itu pengetahuan tinggi yang dimiliki responden tidak secara langsung membentuk sikap yang juga berkategori mendukung pengelolaan air limbah domestik masyarakat karena menurut Allport dalam Notoatmodjo (2007), bahwa sikap mempunyai empat komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek dan kecenderungan untuk bertindak. Sedangkan menurut Azwar (2002) faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu sehingga kemungkinan sikap responden yang sebagian besar belum mendukung praktek sanitasi lingkungan karena kurangnya akses informasi melalui penyuluhan atau media massa serta kurang tersedianya fasilitas yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan (1) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan dengan pengelolaan air limbah

domestik masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros (2) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara sikap terhadap air limbah dengan pengelolaan air limbah domestik masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros (3) Terdapat hubungan signifikan dan positif bersama-sama antara pengetahuan dan sikap terhadap air limbah dengan pengelolaan air limbah domestik masyarakat di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta.
- Azwar. 2002. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djabu, Udin. 2001. *Pedoman Bidang Studi Pembuangan Tinja dan Air Limbah pada Institusi Pendidikan Sanitasi*. Kesehatan Masyarakat. Depkes. Jakarta
- Hermawati. 2012. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Keluarga dalam Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga di Dusun Bottolampe Kabupaten Barru. *Jurnal Stikes Nani Hasanuddin Makassar*. Vol 1, No 1.
- Muhammad Erwin. 2008. *Hukum Lingkungan dalam Sistem Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muhammad Nur'arif. 2008. *Pengelolaan Air Limbah Domestik (Studi Kasus di Kota Praya Kabupaten Lombok Tengah)*. Tesis diterbitkan. Semarang. PPS Universitas Diponegoro.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Pokja Sanitasi Kabupaten Maros. 2016-2020. *Dokumen Strategi Sanitasi Kota Kabupaten Maros 2016-2020*. Pemda Kabupaten Maros.
- Rokhman, D. 2020. Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sanitasi Lingkungan Pemukiman di Perkebunan Kopi Kabupaten Jember.